

EFEKTIVITAS METODE *CINEMATHERAPY* TERHADAP PENINGKATAN KONSEP DIRI POSITIF SISWA SMA

THE EFFECTIVENESS OF CINEMATHERAPY METHOD TOWARD IMPROVING POSITIVE SELF CONCEPT ON HIGH SCHOOL STUDENT

Oleh: Galih Wicaksono, Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Yogyakarta,
galihwaw@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode *cinematherapy* terhadap peningkatan konsep diri positif siswa kelas XI di SMA N 1 Magelang. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi experimental design* dengan desain *Nonrandomized Control Group, Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru dan hasil analisis DCM, sehingga diperoleh kelas XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen dan IPA 1 sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data menggunakan *independent sample t test* melalui aplikasi *SPSS for Windows 20.0 Version*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri positif siswa kelas XI SMA N 1 Magelang meningkat setelah diberikan layanan dengan metode *cinematherapy*. Hasil pengujian penelitian menggunakan *independent sample t test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan hasil pre-test maupun post-test kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata dari 166 menjadi 184,35 yang dapat dikatakan bahwa metode *cinematherapy* efektif terhadap peningkatan konsep diri positif siswa kelas XI SMA N Magelang.

Kata Kunci: Metode *cinematherapy*, konsep diri positif

Abstract

The purpose of this research is to describe the effectiveness of cinematherapy method toward improvement of positive self concept on XI^h grade student of SMA N 1 Magelang. The type of this research uses quasi experimental design with Nonrandomized Control Group design, Pretest-Posttest Design. The sample of this research was taken using purposive sampling technique based on observation result, interview with teacher and result of DCM analysis, therefore grade XI IPS 4 obtained as experiment class and IPA 1 as control class. Data analysis techniques using independent sample t test through SPSS application for Windows 20.0 Version. The results indicate that the positive self-concept of XI^h grade student of SMA N 1 Magelang increased after being given cinematherapy method service. The test result obtained by using independent sample t test shows that the significance value $0.000 < 0.05$ and the pre-test and post-test of the experimental class sustained an average increase from 166 to 184.35 which can be said that the method of cinematherapy is effective toward the improvement of positive self-concept of XI^h grade student of SMA N 1 Magelang.

Keywords: *cinematherapy method, positive self concept*

PENDAHULUAN

Cinematherapy merupakan sebuah proses dalam terapi yang menggunakan film sebagai metafora untuk meningkatkan pertumbuhan dan wawasan konseli (Suarez dalam Powel, 2006: 1). Penggunaan metode ini yaitu dengan menggunakan film sebagai media terapi yang melibatkan individu atau

kelompok dalam pelaksanaannya. Pemilihan film yang tepat dapat membantu individu dalam meningkatkan pertumbuhan dan wawasan. Film dalam metode *cinematherapy* juga dapat bermanfaat dalam mengatasi trauma di masa lalu dan membentuk perilaku seseorang (Demir, 2008 : 3).

Metode *cinematherapy* memanfaatkan alam

sadar dan bawah sadar manusia. Seseorang melihat film secara nyata dan sadar, tetapi akan seperti terhipnotis dan masuk ke dalam alam bawah sadarnya sendiri. Film yang membangkitkan emosi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan adalah alat terapi yang dapat memperlihatkan materi tidak sadar. Melalui gambar simbolik, alam bawah sadar manusia akan mengkomunikasikannya kepada pikiran sadar. Film akan memancing tindakan yang terjadi pada film yang ditangkap oleh bawah sadar seseorang dan akan dihubungkan atau diimplikasikan secara nyata dalam kehidupan seseorang. Melihat dan mendiskusikan film, konseli dan konselor dapat mengakses makna dari konten (cerita atau film) untuk proses pembelajaran (Solomon, 2001: 2).

Cinematherapy merupakan metode penggunaan film untuk memberi efek positif pada konseli (Solomon, dalam Allen & Krebs, 2007). Pemberian efek positif pada seseorang dapat terjadi apabila sebuah film dapat memberi dampak yang mempengaruhi kehidupan seseorang. Film dapat memberi sebuah informasi ataupun membantu permasalahan yang dihadapi seseorang. Metode *cinematherapy* juga dapat membantu individu dalam mengatasi berbagai permasalahan. Masalah yang dapat diterapi salah satunya yaitu motivasi, hubungan, depresi dan percaya diri, tetapi tidak termasuk gangguan kejiwaan yang akut (Solomon, dalam Allen & Krebs,

2007).

Percaya diri menjadi salah satu ciri siswa yang memiliki konsep diri positif (Brooks dalam Rini, 2002 : 6). Percaya diri menjadi permasalahan yang banyak dialami siswa SMA N 1 Magelang di kelas XI. Data dari DCM (Daftar Cek Masalah) yang diambil di SMA N 1 Magelang menunjukkan permasalahan percaya diri di kelas XI yaitu sebesar 44% atau setidaknya dialami oleh 132 siswa kelas XI dan yang tertinggi ada pada kelas XI IPS 4 yaitu sebanyak 17 siswa dari 30 siswa di kelas. Percaya diri menjadi masalah yang banyak dialami oleh siswa XI IPS 4 yaitu lebih dari setengah siswa di dalam kelas. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran permasalahan terkait percaya diri siswa banyak yang menghindari dialog terbuka dan tidak aktif di kelas.

Penelitian mengenai *cinematherapy* juga pernah dilakukan oleh Christian Dwi Rangga (2017) dengan judul “Efektivitas *Cinematherapy* untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri di Depan Kelas Siswa Kelas XI Pemasaran SMK PGRI Kediri Tahun 2016/2017”. Pendekatan penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik *experimental one group pretest-posttest*. Populasinya adalah seluruh siswa kelas XI Pemasaran SMK PGRI 3 Kediri yang berjumlah 14 siswa, sehingga pada penelitian ini tidak menggunakan sampel. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket. Hasil analisis menunjukkan percaya diri siswa terjadi peningkatan rata-rata kategori sedang menjadi kategori tinggi sehingga *cinematherapy* efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri di depan kelas Siswa Kelas XI

Pemasaran SMK PGRI 3 Kediri Tahun 2016/2017.

Pemilihan film yang tepat disesuaikan dengan kebutuhan ataupun usia konseli. Konselor dapat memilih film dengan berbagai jenis genre film. Pelaksanaan metode *cinematherapy* dapat sebagai sarana untuk membuka diskusi dalam terapi (Hesley, dalam Byrd, 2006: 1). Film yang sudah dipilih oleh konselor akan diputar dan ditonton oleh individu ataupun kelompok dalam terapi. Informasi yang diperoleh dari film akan direfleksikan bersama dengan siswa. Siswa akan merefleksikan diri mereka terkait dengan informasi yang ada pada film dan kemudian akan diinterpretasikan dalam kehidupan siswa. Hasil interpretasi inilah yang akan membentuk konsep diri siswa. Pemilihan metode dengan menggunakan film akan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan kata – kata (Demir, 2008 : 3).

Individu diharapkan mempunyai konsep diri yang positif. Konsep diri yang positif berarti memiliki evaluasi diri yang positif, penerimaan diri yang positif, penghargaan diri positif dan juga perasaan harga diri yang tinggi. Evaluasi diri ditentukan oleh citra diri ideal atau pribadi yang diinginkan oleh masyarakat, penilaian masyarakat dimana evaluasi diri ditentukan oleh keyakinan individu bagaimana orang lain mengevaluasi dia dan individu mengevaluai dirinya sendiri.

Mengatasi permasalahan konsep diri positif salah satu alternatif yang dapat

digunakan yaitu melalui metode *cinematherapy*. Penerapan metode *cinematherapy* diharapkan efektif terhadap peningkatan konsep diri positif pada siswa di SMA N 1 Magelang. Guru BK di SMA N 1 Magelang sebelumnya sudah berupaya mencari metode yang tepat bagi seluruh siswa untuk membentuk dan meningkatkan konsep diri yang positif. Guru BK di SMA N 1 Magelang mencoba mengatasi permasalahan konsep diri positif dengan memberikan layanan pribadi, yaitu dengan ceramah, angket, “*Who am I?*”, dan *sharing experience*. Akan tetapi, beberapa metode tersebut belum efektif untuk mengatasi permasalahan konsep diri positif pada siswa.

Guru BK juga mengungkapkan bahwa penggunaan metode *cinematherapy* sendiri belum pernah digunakan oleh guru BK di SMA N 1 Magelang khususnya dalam mengatasi permasalahan terkait konsep diri positif. Sesuai dengan latar belakang diatas maka peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang “Efektivitas Metode *Cinematharapy* dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif pada Siswa Kelas XI di SMA N 1 Magelang”.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimental adalah suatu cara untuk menemukan hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja disebabkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor lain yang mengganggu (Suharsimi, 2006: 3). Jenis penelitian ini selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan yang

sengaja diadakan atau dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi. Penelitian kuasi eksperimen (*Quasi Eksperimen Research*) ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat pada kelompok eksperimen dan melibatkan kelompok kontrol di dalam pelaksanaannya. Kelompok eksperimen akan diberi perlakuan dalam kurun waktu tertentu selanjutnya diberi *posttest*. Kelompok kontrol juga diberikan tindakan akan tetapi tidak menggunakan metode *cinematherapy*. Sugiyono (2010:75) menyatakan bahwa ciri utama dari *quasi experimental design* adalah pengembangan dari *true experimental design*, yang mempunyai kelompok kontrol namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Penelitian ini menggunakan jenis desain *Nonrandomized Control Group, Pretest-Posttest Design* yang menjadikan siswa sebagai subyek penelitian tidak dikelompokkan secara acak tetapi menggunakan kelompok berdasarkan pada hasil observasi, wawancara dan hasil olah DCM. Desain penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
□ □	□ □	X	□ □
P	□ □		□ □

Gambar 1. Desain Penelitian Eksperimen

Keterangan:

- E1 : Kelompok eksperimen
- P :Kelompok pembanding / Kelompok kontrol
- O1 : Kondisi Awal / Pretest
- X :Perlakuan / Treatment
- O2 :Kondisi akhir / Posttest

Tempat

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah SMA N 1 Magelang. Lokasi ini berada di Jalan Cepaka 1, Kemirirejo, Magelang, Jawa Tengah.

Waktu

Waktu penelitian eksperimen dilaksanakan pada jam pelajaran BK di SMA N 1 Magelang. Pengambilan data penelitian eksperimen dilakukan selama lima minggu yang terjadi pada 2 Januari–5Maret 2018.

Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalahsiswa kelas XI di SMA N 1 Magelang tahun ajaran 2017/2018 adalah 295 orang.Kelas XI terbagi menjadi sepuluh kelas, enam kelas MIPA dan empat kelas IPS.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik penentuan sampel ini berdasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu (Sugiyono, 2010: 124). Pertimbangan-pertimbangan dalam penelitian ini didasarkan dari rekomendasi dari guru BK bahwa subjek diambil siswa kelas XI karena permasalahan konsep diri

positif banyak terdapat di kelas XI dibandingkan di kelas X dan XII. Pertimbangan lain yaitu berdasarkan hasil Diagnosis Cek Masalah (DCM) dan wawancara dengan siswa kelas XI terkait permasalahan konsep diri positif.

Berdasarkan hasil pertimbangan peneliti memperoleh subjek untuk diberikan tindakan yaitu kelas XI IPS 4. Pertimbangan-pertimbangan pada penelitian ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru BK dan subyek penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi detail mengenai permasalahan konsep diri positif yang dialami.

Teknik Analisis Data

Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data yang dipakai untuk menguji hipotesis dalam penelitian eksperimen ini dengan menggunakan uji *Paired Sample t-test* dan uji *Independent t-test* dengan bantuan *SPSS versi 20*. Uji *Paired Sample t-test* dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari metode *cinematherapy* terhadap konsep diri positif siswa kelas XI SMA N 1 Magelang, sedangkan uji *Independent t-test* dilakukan untuk melihat peningkatan skor konsep diri positif. Hipotesis ini menyatakan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga dua variabel merupakan dua sampel berkaitan yang mempunyai distribusi sama (Suharsimi, 2006: 113). Berdasarkan uji Wilcoxon menggunakan program *SPSS*

20.00 for Windows., didapatkan tarafsignifikansi, dengan kualifikasi jika $\text{sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti metode *cinematherapy* efektif terhadap peningkatan konsep diri positif siswa kelas xi SMA N 1 Magelang.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Uji t Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Uji *pair sample t test* pretest dan posttest kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor konsep diri positif. Kesimpulan peneliti dinyatakan signifikan apabila taraf signifikansi $< 0,05$. Adapun ringkasan *pair sample t test* pretest dan posttest kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 1. Uji t Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair Pretest & Posttest	31	,847	,000

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan tingkat signifikansi pada kelompok eksperimen sebesar 0,00 atau kurang dari $< 0,05$ yang berarti terdapat peningkatan secara signifikan pada skor konsep diri positif siswa kelompok eksperimen.

2. Uji t Pretest dan Posttest Kelas Kontrol Uji *pair sample t test* pretest dan

posttest kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor konsep diri positif. Kesimpulan peneliti dinyatakan signifikan apabila taraf signifikansi $< 0,05$. Adapun ringkasan *pair*

sample t test pretest dan posttest kelas kontrol ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji t Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Paired Samples Correlations				
Pair	Pretest & Posttest	N	Correlation	Sig.
		32	,956	,000

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan tingkat signifikansi pada kelompok kontrol sebesar 0,00 atau kurang dari < 0,05 yang berarti terdapat peningkatan secara signifikan pada skor konsep diri positif siswa kelompok kontrol.

3. Uji t Posstest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis independent sample t-test terhadap posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan nilai posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesimpulan penelitian dikatakan signifikan apabila taraf signifikansi < 0,05. Adapun ringkasan uji posttest kelas kontrol dan eksperimen ditujukan pada tabel berikut :

Tabel 3. Uji t Posstest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test		t-test for Equality of Means				
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
PO	Equal variances assumed	4,961	61	,000	11,94859	2,4087

ST	Equal variances assumed	-4,992	54,047	,000	-11,94859	2,3936
----	-------------------------	--------	--------	------	-----------	--------

Hasil independent sample t- test menggunakan SPSS v.20 tersebut diketahui signifikansi 0,000 yang berarti nilai 0,000 signifikansinya kurang dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan skor konsep diri positif siswa secara signifikan nilai posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4. Uji t Kenaikan Skor Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji independent sample t-test kenaikan skor nilai kelas ekperimen dan kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kenaikan skor konsep diri positif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesimpulan penelitian dikatakan signifikan apabila taraf signifikansi < 0,05. Berikut merupakan ringkasan uji independent sample t-test kenaikan skor konsep diri positif kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Uji t Kenaikan Skor Konsep Diri Positif Kelas Eksperimen

Independent Samples Test		t-test for Equality of Means				
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
PROGRES	Equal variances assumed	8,266	61	,000	-13,0958	1,5843
	Equal variances not assumed	8,180	41,870	,000	-13,0958	1,6010

Berdasarkan hasil perhitungan independent sample t-test diketahui nilai signifikansi 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (p= 0,000 < 0,05), sehingga dapat dinyatakan terdapat

perbedaan yang signifikan dalam peningkatan skor konsep diri positif secara signifikan pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *cinematherapy* efektif dalam meningkatkan konsep diri positif siswa kelas XI SMA N 1 Magelang. Hasil uji posttest dengan teknik independent sampel t-test menggunakan *SPSS 20.00 for Windows* didapatkan nilai signifikan 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai rata-rata konsep diri positif kelas eksperimen sebesar 184,35 dan rata-rata konsep diri positif kelas kontrol sebesar 172,4. Nilai rata-rata kenaikan kelompok eksperimen sebesar 18,35 sedangkan kenaikan kelas kontrol sebesar 6, sehingga diketahui kenaikan skor konsep diri positif kelas eksperimen lebih besar 12,35 dibandingkan dengan kelas kontrol.

Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 184,5 dan kelas kontrol 172,4 sehingga nilai posttest kelas eksperimen memiliki rata-rata 12,1 lebih besar. Hasil pretest dan posttest kelas eksperimen siswa yang terkategori memiliki konsep diri positif rendah menurun dari tujuh menjadi lima siswa. Siswa yang terkategori sedang naik dari 19 menjadi 20 siswa dan kategori tinggi dari lima siswa menjadi enam siswa. Siswa kelas XI SMA N 1 Magelang mengalami permasalahan tentang konsep diri positif. Siswa kelas XI memiliki percaya diri yang rendah dan kurangnya motivasi. Siswa banyak yang belum

mengetahui dirinya sendiri baik kekurangan maupun kelebihan. Siswa juga memiliki rasa percaya diri yang rendah dan menghindari dialog terbuka. Siswa yang berperingkat sepuluh besar terbawah paralel memiliki evaluasi diri yang kurang baik dan siswa tersebut merasa tertekan dan pesimis.

Salah satu upaya untuk membantu permasalahan siswa kelas XI SMA N 1 Magelang terkait dengan konsep diri positif yaitu dengan metode *cinematherapy*. *Cinematherapy* adalah sebuah proses dalam terapi yang menggunakan film sebagai metafora untuk meningkatkan pertumbuhan dan wawasan konseli (Suarez dalam Powel, 2006: 1). Terapi menggunakan film ini melibatkan individu atau kelompok dalam pelaksanaan terapi. Kegiatan di dalam terapi berupa menonton film dan juga refleksi makna dari cerita di dalam sebuah film. Melalui metode *cinematherapy* konseli dapat terbantu dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan motivasi, hubungan, depresi dan percaya diri, tetapi tidak termasuk gangguan kejiwaan yang akut.

Tujuan dari metode *cinematherapy* atau *videowork* adalah sebagai sarana untuk membuka diskusi dalam terapi (Hesley, dalam Byrd, 2006: 1). Film dipilih oleh konselor yang telah disesuaikan dengan kebutuhan konseli. Konseli akan melihat film yang diputarkan oleh konselor dan mengikuti alur cerita film tersebut. Melalui gambar simbolik, alam bawah sadar manusia akan mengkomunikasikannya kepada pikiran sadar. Kesadaran komunikasi terjadi oleh mimpi dan imajinasi aktif. Mimpi dan imajinasi adalah pintu dari pikiran bawah sadar dan sadar. Film akan memancing tindakan yang terjadi pada film yang

ditangkap oleh bawah sadar seseorang dan akan dihubungkan atau diimplikasikan secara nyata dalam kehidupan seseorang. Melihat dan mendiskusikan film, konseli dan konselor dapat mengakses makna dari konten (cerita atau film) untuk proses pembelajaran (Solomon, 2001: 2).

Penggunaan *cinematherapy* dengan pemilihan film yang tepat dapat membuat siswa lebih mudah memvisualisasikan pendapat atau gambaran, sehingga lebih mudah diterima oleh siswa. Pemilihan film dapat berdasar pada usia dan permasalahan yang dihadapi siswa, sehingga konselor atau guru BK dapat memilih jenis film yang tepat. Informasi yang diperoleh dari film akan direfleksikan bersama dengan siswa. Penggunaan film lebih mudah dipahami dibandingkan dengan kata – kata (Demir, 2008 : 3). Siswa akan merefleksikan diri mereka terkait dengan informasi yang ada pada film dan kemudian akan diinterpretasikan dalam kehidupan siswa. Hasil interpretasi inilah yang akan membentuk konsep diri siswa.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya efektivitas metode *cinematherapy* terhadap peningkatan konsep diri positif siswa kelas XI SMA N 1 Magelang. Hal tersebut berdasarkan hasil *pair sample t test* dan *independent sample t test*. Hasil *pair sample t test* diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang berarti $0,000 <$

$0,05$ dan *independent sample t test* diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$. Hasil skor posttest kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 18,35. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen memiliki skor 12,1 lebih besar dari kelas kontrol. Hasil pretest dan posttest kelas eksperimen siswa yang terkategori memiliki konsep diri positif rendah menurun, siswa yang terkategori sedang dan tinggi mengalami peningkatan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Metode *cinematherapy* dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah khususnya terkait konsep diri.

2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat memberi pemahaman terhadap guru BK bahwa metode *cinematherapy* dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan konsep diri positif siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat berinovasi dengan menggunakan metode *cinematherapy* untuk meningkatkan variabel lain yang mempengaruhi perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. (2007). *Prosedur penelitian suatu pendekatanpraktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Byrd, Michelle L. & Bill, Forisha. (2006).
Cinema Terapi dengan Anak-anak dan
Keluarganya. *Modul Pembelajaran*.
[Versi Elektronik]. Departemen Psikologi
Antioch University.
- Demir, Elif Senem. (2008). Cinema
Therapy. *Psychology Jurnal of Metu*.
[Online].
Cinematherapy.<http://psinema.metu.edu.tr/makale/cinematherapy.pdf>.
Diakses pada tanggal 10 Februari 2017.
- Powell, Michael Lee. (2006). Group
Chinematherapy: Using Metaphor To
Enhance Adolescent Self Esteem.
Journal the Arts of Psychotherapy.
University of Arkansas. Volume 33. Hlm.
247-253
- Rini. (2002). *Konsep diri*. [Online]. <http://e-psikologi.com/dewasa/160502.htm>.
- Rob, Allen and Nina Krebs. (2007).
*Dramatic psychological storytelling
using the expressive arts and
psychotheatrics*. Palgrave
Macmillan: Martin's Press
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian
kuantitatif kualitatif dan R&D*.
Bandung: Alfabeta
- Solomon, G. (2001). *Reel therapy: How
movies inspire you to overcome life's
problems*. BookBaby